

LAPORAN AKHIR
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT UNGGULAN
UNIVERSITAS LAMPUNG



**PEMBERDAYAAN PEREMPUAN DALAM UPAYA DETEKSI DINI KANKER
SERVIKS MELALUI METODE *REPRODUCTIVE ORGAN SELF EXAMINATION*
(ROSE) DI DESA SIDOSARI KECAMATAN NATAR LAMPUNG SELATAN**

TIM PENGUSUL

Dr. dr Indri Windarti, Sp.PA	NIDN. 0020017905 (Ketua) SINTA ID. 6726040
Selvi Rahmawati, S.Si., M.Sc.	NIDN. 0029079205 (Anggota I) SINTA ID. 6747998
dr. Nurul Utami, M.Ling	NIDN. 0002069004 (Anggota II) SINTA ID. 6680534

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN DOKTER
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS LAMPUNG

2021

HALAMAN PENGESAHAN
PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT DOSEN
UNIVERSITAS LAMPUNG

Judul Pengabdian : Pemberdayaan Perempuan dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks melalui Metode *Reproductive Organ Self Examination* (ROSE) di Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan

Ketua Pengabdian

- a. Nama Lengkap : Dr. dr. Indri Windarti, Sp.PA
- b. NIDN : 0020017905
- c. SINTA ID : 6726040
- d. Jabatan fungsional : Lektor
- e. Program studi : Pendidikan Dokter FK Unila
- f. Nomor HP : 081369169980
- g. Alamat email : indriwindarti28@gmail.com

Anggota Pengabdian (1)

- a. Nama Lengkap : Selvi Rahmawati, S.Si., M.Sc.
- b. NIDN : 0029079205
- c. Program Studi : Pendidikan Dokter

Anggota Pengabdian (2)

- a. Nama Lengkap : dr. Nurul Utami, M.Ling
- b. NIDN/SINTA ID : 0002069004/6680534
- c. Program Studi : Pendidikan Dokter

Jumlah mahasiswa yang terlibat : 2 orang

Lokasi kegiatan : Desa Kalisari, Kec. Natar, Lampung Selatan

Lama kegiatan : 6 bulan

Biaya penelitian : Rp. 20.000.000

Sumber dana : Hibah BLU Universitas Lampung

Bandar Lampung, 6 Oktober 2021

Mengetahui
Dekan

Ketua Pengabdian

Prof. Dr. Dyah Wulan S. R.W., S.K.M., M.Kes
NIP. 197206281997022001

Dr. dr. Indri Windarti, Sp.PA.
NIP. 197901282006042001

Menyetujui
Sekretaris LPPM Universitas Lampung

Rudy, SH., LL.M., LL.D.
NIP. 198101042003121001

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMBUNG.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
DAFTAR ISI.....	iii
ABSTRAK.....	iv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1. Analisis Situasi.....	3
1.2. Permasalahan Mitra.....	4
1.3. Tujuan Kegiatan.....	4
1.4. Manfaat Kegiatan.....	
BAB II. SOLUSI DAN LUARAN	
2.1. Solusi.....	5
2.2. Luaran.....	6
BAB III. METODE PELAKSANAAN.....	7
BAB IV. HASIL KEGIATAN.....	
4.1 Persiapan.....	8
4.2 Pelaksanaan.....	8
4.3 Hasil Evaluasi.....	9
4.4 Tindak Lanjut.....	11
BAB V. PENUTUP	
5.1 Simpulan.....	12
5.2. Saran.....	12
DAFTAR PUSTAKA.....	13
LAMPIRAN.....	15

ABSTRAK

Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode *Reproductive Organ Self Examination* (ROSE) Di Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan

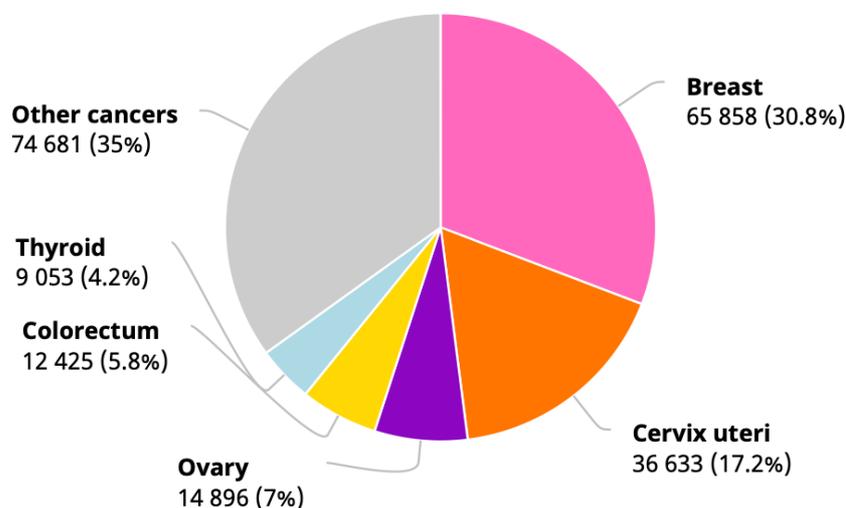
Kanker serviks adalah jenis kanker yang menyerang leher rahim dengan angka morbiditas dan mortalitas tinggi. Keterlambatan diagnosis menjadi salah satu penyebab mortalitas kanker serviks. Kurangnya pengetahuan akan kanker serviks mempengaruhi masyarakat untuk melakukan deteksi dini. Padahal deteksi dini dapat meningkatkan harapan hidup sebesar 85%-95%. Salah satu cara deteksi dini kanker serviks dilakukan dengan metode *Reproductive Organ Self Examination* (ROSE) yang dapat membantu mengetahui kondisi abnormal organ reproduksi sebagai gejala awal kanker serviks. Meskipun demikian, kebanyakan wanita usia subur belum mengetahui tata cara ROSE. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai kanker serviks dan meningkatkan keterampilan deteksi dini dengan metode ROSE pada wanita usia subur di Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 22 orang wanita usia reproduktif di Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan. Metode yang diterapkan pada kegiatan penyuluhan ini mencakup: 1) pengukuran pengetahuan tentang kanker serviks dan cara deteksi dininya; 2) penyuluhan tentang kanker serviks dan cara deteksi dininya; 3) diskusi dan tanya jawab; 4) evaluasi akhir. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 1 September 2021. Penyuluhan tentang kanker serviks dan cara deteksi dininya perlu diadakan secara rutin, agar pengetahuan para wanita usia subur dapat terus meningkat dan dapat dipertahankan. Meningkatnya pengetahuan para wanita usia subur mengenai kanker serviks serta cara deteksi dini kanker serviks diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan kematian akibat kanker serviks.

Kata kunci : deteksi dini, kanker serviks, ROSE

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Analisis Situasi

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah jenis kanker yang menyerang leher rahim atau serviks uteri. Sebanyak 99,7% kasus kanker serviks disebabkan oleh infeksi human papilloma virus (HPV) onkogenik. Kelompok yang berisiko untuk terkena kanker serviks adalah wanita di atas usia 30 tahun yang memiliki banyak anak dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi yang masih kurang (Juanda & Kesuma, 2015). Kanker serviks merupakan kanker kedua yang paling banyak diderita oleh perempuan di Dunia. Berdasarkan GLOBOCAN (2020), kanker serviks memiliki angka insidensi sebesar 13,3 per 100.000 dan menduduki urutan ke 5 secara global. Sedangkan angka mortalitas kanker serviks adalah sebesar 7,3%, tertinggi ke 7 secara global. Di Indonesia, kanker serviks berada pada urutan kedua terbanyak setelah kanker payudara, yaitu sebesar 17,2% (gambar 1). Menurut perkiraan Kementerian Kesehatan RI saat ini, jumlah perempuan penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks (Kemenkes RI, 2020).



Gambar 1. Persentase angka kejadian kanker di Indonesia (GLOBOCAN, 2020)

Upaya pencegahan kanker serviks sebenarnya dapat dilakukan dengan pemberian vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV), sebagai upaya untuk mencegah kejadian kanker serviks yang disebabkan oleh HPV (Radji, 2009). Namun, di Indonesia sendiri, program vaksin HPV belum menjadi program wajib pemerintah dikarenakan harga vaksinnnya yang

cukup mahal, sehingga vaksinasi HPV masih harus dilakukan secara mandiri. Vaksinasi HPV sendiri efektif untuk diberikan pada saat masih remaja, yaitu pada usia sekitar 18-25 tahun dan sebelum dilakukan *intercourse* pertama kali. Penelitian menyebutkan bahwa vaksin HPV yang diberikan pada kelompok wanita yang sudah menikah akan berkurang efisiensinya. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja yang masih memiliki sikap negatif dan tidak bersedia untuk diberikan vaksin HPV (Dethan & Suariyani, 2017).

Kanker serviks menjadi salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas di dunia dan di Indonesia. Keterlambatan diagnosis kanker serviks menjadi salah satu penyebab meningkatnya kasus kanker serviks. Kebanyakan masyarakat terdiagnosis pada stadium lanjut, sehingga akan menurunkan persen harapan hidup. Kurangnya pengetahuan akan kanker serviks menjadi salah satu penyebab yang mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks. Padahal deteksi dini diharapkan dapat meningkatkan harapan hidup perempuan sebesar 85%-95%. Program deteksi dini kanker serviks sampai dengan tahun 2013 baru diselenggarakan pada 717 Puskesmas dari total 9.422 Puskesmas di 32 Provinsi atau 7,6% (Kemenkes RI, 2015). Kegiatan deteksi dini ini dapat dilakukan dengan metode SADARI untuk kanker payudara dan metode inspeksi serviks dengan aplikasi asam asetat (IVA) untuk kanker serviks (Dwipoyono, 2009).

Tes IVA adalah singkatan dari Inspeksi Visual Asetat. Tes IVA adalah pemeriksaan kondisi leher rahim dengan mengoleskan asam asetat 3%-5%. Pemeriksaan IVA dilakukan dengan menggunakan spekulum untuk melihat serviks yang telah dipulas dengan asam asetat 3-5%. Hasil positif tes IVA pada lesi prakanker ditandai dengan warna bercak putih yang disebut *aceto white epithelium* (Juanda & Kesuma, 2015). Selain tes IVA, deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan juga dengan tes *pap smear*. Tes *pap smear* dilakukan dengan mengambil sampel sel di leher rahim serviks. Setelah itu, sampel akan dibawa ke laboratorium untuk dilakukan pemeriksaan agar diketahui ada atau tidaknya tersebut terdapat sel prakanker di dalam sampel tersebut. Tes *pap smear* memiliki akurasi sebesar 92% dan dinilai lebih akurat untuk mendeteksi dugaan kanker dibandingkan dengan tes IVA yang memiliki nilai akurasi sebesar 87%.

Meskipun demikian, metode IVA dan *pap smear* untuk deteksi dini kanker serviks merupakan metode yang harus dilakukan dengan bantuan tenaga kesehatan sehingga kurang praktis, efisien dan memerlukan biaya. Oleh karena itu, dalam upaya pencegahan

kanker serviks, diharapkan setiap Wanita Usia Subur (WUS) mampu untuk melakukan pemeriksaan organ reproduksinya sendiri sebagai salah satu upaya deteksi dini. Pemeriksaan organ reproduksi sendiri disebut sebagai *Reproductive Organ Self Examination* (ROSE). Metode ROSE dapat digunakan untuk membantu mengetahui kondisi abnormal pada organ reproduksi yang perlu untuk diwaspadai sebagai kemungkinan gejala awal kanker serviks (Wiknjosastro, 2010). Metode ROSE sebagai upaya deteksi dini kanker serviks diharapkan dapat dilakukan secara luas oleh masyarakat, terutama pada wanita usia subur. Selanjutnya, apabila dicurigai adanya gejala atau tanda yang mengarah ke kanker serviks, wanita usia subur diimbau untuk dapat mengunjungi fasilitas kesehatan terdekat guna melakukan skrining lanjutan berupa tes IVA atau *pap smear*, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas kanker serviks karena keterlambatan diagnosis.

Meskipun demikian, kebanyakan wanita usia subur belum mengetahui tata cara ROSE dalam deteksi dini kanker serviks. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya edukasi untuk dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran wanita usia subur mengenai kanker serviks dan upaya pencegahannya. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi keterlambatan diagnosis yang dapat menyebabkan kematian.

1.2 Permasalahan Mitra

Berdasarkan analisis situasi, diketahui bahwa prevalensi kanker serviks di Indonesia dan Provinsi Lampung masih sangat tinggi. Faktor yang berpengaruh terhadap meningkatnya kejadian kanker serviks salah satunya adalah minimnya pengetahuan dalam pencegahan kanker serviks, termasuk tingkat kesadaran untuk melakukan deteksi dini. Rendahnya tingkat pendidikan serta minimnya pengetahuan dan ketidaksadaran masyarakat mengenai kanker serviks berpengaruh terhadap terlambatnya penyakit ini terdiagnosis sehingga meningkatkan risiko kegagalan terapi dan kematian. Berdasarkan hasil wawancara dengan kader kesehatan, diketahui bahwa sebagian besar penduduk yang tergolong Wanita Usia Subur (WUS) tidak memiliki pengetahuan yang cukup mengenai kanker serviks atau leher rahim. Sebagian besar wanita usia subur hanya pernah mendengar mengenai kanker serviks, namun belum pernah mendengar dan mempraktikkan ROSE.

Berdasarkan uraian latar belakang dan analisis permasalahan yang terjadi, maka perlu dilakukan edukasi mengenai kanker serviks untuk meningkatkan kesadaran wanita usia subur mengenai pentingnya deteksi dini dalam pencegahan kanker serviks. Pada kegiatan

ini, akan dilakukan penyuluhan mengenai kanker serviks dan cara deteksi dini. Dengan adanya deteksi dini kanker serviks menggunakan ROSE, diharapkan akan meningkatkan derajat kesehatan wanita usia subur. Pemilihan ROSE sebagai teknik untuk deteksi dini kanker serviks dikarenakan metode ini adalah metode yang praktis, sederhana, mudah dilakukan, dan minim biaya.

1.3 Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai kanker serviks dan meningkatkan keterampilan deteksi dini kanker serviks dengan metode ROSE pada wanita usia subur di Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan.

1.4 Manfaat Kegiatan

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya wanita usia subur mengenai kanker serviks serta meningkatkan keterampilan deteksi dini kanker serviks melalui ROSE. Selain itu, kegiatan ini diharapkan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini untuk pencegahan kanker serviks, sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas kanker serviks. Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk upaya mendukung program pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2015 mengenai Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim (Serviks). Ke depannya diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi dalam upaya pemerintah menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks.

BAB 2. SOLUSI DAN LUARAN

2.1 Solusi

Reproductive Organ Self Examination (ROSE) merupakan salah satu cara deteksi dini kanker serviks. Metode ROSE Metode BSE adalah metode yang lebih mudah, murah, sederhana, dan cukup efektif untuk digunakan sebagai cara deteksi dini kanker serviks. Metode BSE diharapkan dapat menjadi awalan bagi Wanita Usia Subur (WUS) untuk dapat melakukan upaya deteksi dini kanker serviks dengan mandiri.

Selain deteksi dini kanker serviks, solusi lain yang ditawarkan adalah penyuluhan kesehatan. Pemberian penyuluhan kesehatan dapat digunakan sebagai salah satu upaya promotif untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat. Penyuluhan kesehatan merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara menyebarkan informasi pesan serta menanamkan keyakinan agar masyarakat sadar, tahu, dan mengerti serta mau melakukan suatu anjuran yang berhubungan dengan kesehatan. Dari penyuluhan kesehatan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap (Notoadmodjo, 2012). Tujuan dari pemberian penyuluhan kesehatan adalah tercapainya perubahan perilaku individu, keluarga dan masyarakat dalam memelihara kesehatan serta mewujudkan kesehatan yang optimal secara fisik, mental, dan sosial. Dalam memberikan penyuluhan kesehatan, dapat digunakan metode ceramah dengan selingan pertanyaan-pertanyaan. Penyuluhan dapat dilakukan dengan menggunakan alat peraga atau tidak, ataupun berupa demonstrasi secara langsung untuk menerangkan maksud dari materi yang disampaikan. Dalam pemberian penyuluhan kesehatan, digunakan bahasa yang mudah dimengerti oleh sasaran subjek penyuluhan sehingga akan membantu kelompok sasaran untuk memahami materi penyuluhan.

Pada kegiatan ini akan dilakukan penyuluhan kesehatan mengenai kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks. Dari hasil penyuluhan, diharapkan ada peningkatan pengetahuan dan pemahaman kelompok sasaran mengenai kanker serviks. Pengetahuan tersebut akan mempengaruhi keikutsertaan perempuan untuk ikut menjalani pemeriksaan penapisan kanker serviks. Pemberian informasi tentang kanker serviks dan penapisan kanker serviks meningkatkan jumlah wanita yang menjalani pemeriksaan (Lee *et al.*, 2008) Pengalaman dan penelitian membuktikan bahwa keikutsertaan yang didasari oleh pengetahuan akan lebih tahan lama dibandingkan dengan keikutsertaan yang tidak didasari oleh pengetahuan (Notoatmodjo, 2012). Target luaran dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan tentang kanker payudara dan keterampilan dalam melakukan ROSE untuk deteksi dini kanker serviks.

2.2 Luaran

Tabel 1. Capaian Luaran

No.	Jenis Luaran	Indikator Capaian
Luaran Wajib		
1	Publikasi ilmiah pada jurnal ber ISSN/Prosiding ber ISBN ¹⁾	<i>Accepted</i>
2	Publikasi pada media cetak/online/repository PT ²⁾	Proses <i>editing</i> /sudah terbit
3	Peningkatan daya saing (peningkatan kualitas, kuantitas, serta nilai tambah barang, jasa, diversifikasi produk, atau sumber daya lainnya) ³⁾	Besar peningkatan
4	Peningkatan penerapan iptek di masyarakat (mekanisasi, IT, dan manajemen) ³⁾	Besar peningkatan
5	Peningkatan tata nilai masyarakat (seni budaya, sosial, politik, keamanan, ketenteraman, pendidikan, dan kesehatan) ⁴⁾	Sudah dilaksanakan
Luaran Tambahan		
1	Publikasi di Jurnal Internasional ¹⁾	Tidak ada
2	Jasa, rekayasa sosial, metode atau sistem, produk.barang ⁵⁾	Penerapan
3	Inovasi baru/TTG ⁵⁾	Tidak ada
4	Hak kekayaan intelektual (Paten, Paten sederhana, Hak Cipta, Merek Dagang, Desain Produk Industri, Perlindungan varietas tanaman, Perliindungn desain topografi sirkuit terpadu) ⁶⁾	Tidak ada
5	Buku ber ISBN ²⁾	Tidak ada

Keterangan: []
[SEP]

1) Isi dengan belum/tidak ada, draf, submitted, reviewed, atau accepted/published

2) Isi dengan belum/tidak ada, draf, proses editing/sudah terbit []
[SEP]

3) Isi dengan belum/tidak ada, produk, penerapan, besar peningkatan

4) Isi dengan belum/tidak ada, [] draf, terdaftar atau sudah dilaksanakan
[SEP]

5) Isi dengan belum/tidak ada, draf, produk, penerapan

6) Isi dengan belum/tidak ada, draf, atau terdaftar/granted

BAB 3. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah promosi kesehatan melalui penyuluhan penyakit kanker serviks yang dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan penyuluhan yang akan diberikan meliputi :

1. Pengertian dan definisi kanker serviks
2. Prevalensi kanker serviks
3. Penyebab kanker serviks
4. Pengenalan organ reproduksi wanita
5. Gejala kanker serviks
6. Terapi dan pengobatan kanker serviks
7. Pencegahan dan pentingnya deteksi dini kanker serviks
8. Jenis-jenis deteksi dini kanker serviks
9. Pengenalan metode ROSE
10. Cara melakukan deteksi dini dengan ROSE

Media penyampaian materi yang digunakan berupa *leaflet*, *power point*, dan video demonstrasi. Sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah 20-30 orang warga usia 18-60 tahun di Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan. Dalam pelaksanaan kegiatan ini, akan dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi akan dilakukan dengan memberikan *pre-test* sebelum pemberian materi penyuluhan dan *post-test* setelah pemberian materi penyuluhan. *Pre-test* dan *post-test* akan diberikan secara tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan. Hasil evaluasi akan dijadikan tolak ukur dalam mengukur capaian keberhasilan kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks.

Selain penyuluhan, dilakukan pelatihan cara pengambilan sampel *pap smear* pada tenaga kesehatan di Puskesmas Pembantu Desa Sidosari. Sebagai instruktur pelatihan ini adalah dokter spesialis patologi anatomi (Dr. dr. Indri Windarti, Sp.PA) yang berpengalaman dalam pengambilan sampel dan diagnosis kanker.

BAB 4. HASIL KEGIATAN

4.1 Persiapan

Persiapan pelaksanaan kegiatan ini meliputi:

1. Permohonan penerbitan surat tugas dari Fakultas Kedokteran Universitas Lampung.
2. Survei dan perizinan lokasi dengan menemui Kepala Desa Sidosari untuk meminta izin pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan pada tanggal 24 Juli 2021 dan diskusi kesepakatan tanggal pelaksanaan yaitu tanggal 29 Juli 2021
3. Perpanjangan PPKM sehingga pelaksanaan kegiatan diundur menunggu pengumuman pemerintah lebih lanjut. Komunikasi dengan kepala desa dilakukan melalui pesan whatsapp.
4. Perizinan kembali melalui komunikasi pesan whatsapp dengan Kepala Desa Sidosari untuk pelaksanaan kegiatan penyuluhan tanggal 1 September 2021
5. Persiapan alat, bahan, materi serta persiapan tempat berlangsungnya kegiatan.

4.2 Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan pada hari Rabu, 1 September 2021 yang meliputi:

1. *Pretest*

Sebelum dilakukan kegiatan penyuluhan, diberikan pretest terlebih dahulu kepada para peserta dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait materi yang akan diberikan. Pretest dilakukan untuk mengukur pemahaman peserta sebelum diberikan materi atau penyuluhan.

2. **Pemberian materi**

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang bahaya kanker serviks serta pentingnya deteksi dini kanker serviks. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang pengertian dan definisi kanker serviks, prevalensi kanker serviks, penyebab kanker serviks, pengenalan organ reproduksi wanita, gejala kanker serviks, terapi dan pengobatan kanker serviks, pencegahan dan pentingnya deteksi dini kanker serviks, jenis-jenis deteksi dini

kanker serviks, pengenalan metode ROSE, cara melakukan deteksi dini dengan ROSE.

Selain kegiatan penyuluhan kepada masyarakat, pada awalnya pada kegiatan ini diagendakan untuk pemeriksaan *pap smear* sebagai bentuk upaya deteksi dini kanker serviks. Namun dikarenakan kondisi PPKM yang belum memungkinkan dan berisiko untuk melakukan pemeriksaan, berdasarkan hasil diskusi dengan Kepala Desa dan para tenaga kesehatan di Puskesmas Pembantu Desa Sidosari, kegiatan pemeriksaan *pap smear* yang semula direncanakan akan dilaksanakan setelah selesai penyuluhan diganti dengan kegiatan pelatihan pengambilan sampel bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Pembantu di Desa Sidosari. Kegiatan pelatihan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan pada tenaga kesehatan di Puskesmas Pembantu Desa Sidosari untuk melakukan pengambilan sampel *pap smear*, sehingga kedepannya masyarakat Desa Sidosari tidak perlu pergi jauh untuk melakukan pengecekan *pap smear*.

3. Diskusi dan Tanya Jawab

Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan. Peserta bertanya tentang materi yang belum dipahami mengenai kanker serviks serta cara deteksi dini kanker serviks.

4. *Postest*

Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, peserta diberikan *postest* dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan secara tertulis terkait materi yang telah diberikan. *Postest* dilakukan untuk proses evaluasi atau pengukuran pemahaman peserta setelah diberikan materi atau penyuluhan.

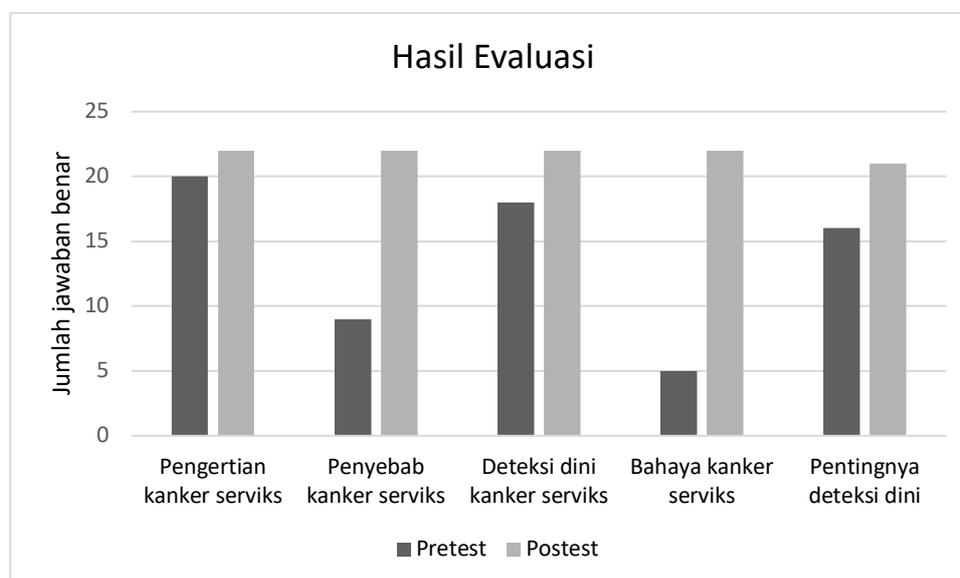
4.3. Hasil Evaluasi

Khalayak sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah 22 masyarakat usia produktif di Desa Sidosari. Evaluasi yang dilakukan untuk menilai keberhasilan kegiatan ini terdiri dari evaluasi awal, evaluasi proses dan evaluasi akhir. Evaluasi awal dilakukan dengan memberikan pre-test kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang terkait dengan

materi yang akan diberikan. Hasil dari evaluasi ini berupa nilai skor tiap peserta, yang merupakan hasil pembagian dari jawaban benar dengan total jumlah pertanyaan dikalikan 100. Evaluasi proses dilakukan dengan melihat tanggapan peserta melalui pertanyaan-pertanyaan yang diajukan ataupun umpan balik yang diberikan dalam diskusi. Evaluasi akhir dilakukan dengan memberikan post-test kepada peserta yang berisi pertanyaan-pertanyaan yang sama yang telah diberikan pada pre-test. Skor nilai post-test dibandingkan dengan skor nilai pre-test. Apabila nilai post-test lebih tinggi dari nilai pre-test maka kegiatan penyuluhan yang diberikan berhasil meningkatkan pengetahuan peserta.

Tabel 2. Hasil *pretest* dan *posttest*

Pertanyaan	Jawaban benar (pre)	Jawaban benar (post)	Jumlah peningkatan
Pengertian kanker serviks	20	22	2
Penyebab kanker serviks	9	22	13
Deteksi dini kanker serviks	18	22	4
Bahaya kanker serviks	5	22	17
Pentingnya deteksi dini kanker serviks	16	21	5



Gambar 2. Peningkatan pemahaman masyarakat mengenai kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks

Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa dari total 22 peserta yang memahami mengenai pengertian kanker serviks adalah sebanyak 20 orang (90%), sedangkan yang menjawab benar pada post meningkat menjadi 22 orang (100%). Peserta yang memahami mengenai penyebab kanker serviks pada pre adalah sebanyak 9 orang (40,9%), sedangkan yang menjawab benar pada post meningkat menjadi 22 orang (100%). Peserta yang memahami mengenai mengenai deteksi dini kanker serviks adalah 18 orang (81%) pada pre dan meningkat menjadi 22 orang (100%) pada post. Peserta yang memahami mengenai bahaya kanker serviks adalah sebanyak 5 orang (22,7%) dan kemudian meningkat menjadi 22 orang (100%) pada post. Peserta yang memahami mengenai pentingnya deteksi dini kanker serviks adalah sebanyak 16 orang (72%) pada pre dan meningkat menjadi 21 orang (95,4%) pada post.

Berdasarkan hasil evaluasi, pemberian materi yang dilanjutkan dengan diskusi pada kegiatan ini terbukti efektif untuk meningkatkan pemahaman wanita usia produktif di Desa Sidosari mengenai bahaya kanker serviks dan upaya deteksi dini kanker serviks yang tepat.

4.4 Tindak Lanjut

Sebagai bentuk tindak lanjut kegiatan, tim pengabdian berencana membuat bentuk kerjasama dengan Kepala Desa terkait untuk melakukan kegiatan lanjutan secara rutin terkait peningkatan pemahaman dan kesehatan masyarakat di Desa Sidosari. Tim pengabdian juga akan berdiskusi dan berkoordinasi dengan para kader dan juga tenaga kesehatan di Puskesmas terkait di Desa Kalisari untuk kegiatan penyuluhan atau pelayanan kesehatan lanjutan.

BAB 5. PENUTUP

5.1 Simpulan

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penyuluhan dan dilanjutkan dengan diskusi. Penyuluhan diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan keluarga tentang bahaya kanker serviks dan pencegahannya sejak dini. Materi penyuluhan yang diberikan mencakup materi tentang pengertian kanker serviks, bahaya, gejala, pencegahan dan cara deteksi dini kanker serviks. Diskusi dilakukan setelah pemberian materi selesai dilaksanakan dan dilanjutkan pelatihan pengambilan sampel *pap smear* bagi tenaga kesehatan di Puskesmas Pembantu Desa Sidosari.

Pemberian materi yang dilanjutkan diskusi terbukti efektif meningkatkan pemahaman wanita usia subur mengenai kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks.

5.2 Saran

Saran untuk ke depannya perlu dilakukan pelatihan pengambilan sampel dan pemeriksaan *pap smear* lanjutan untuk bidan desa dan tenaga kesehatan di puskesmas pembantu Desa Sidosari, sehingga diharapkan dapat memfasilitasi warga yang ingin melakukan pemeriksaan pap smear dengan lebih mudah.

DAFTAR PUSTAKA

- Desby Juanda dan Hadrians Kesuma. 2015. Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. 2 (2): 169-174
- Dethan, CM., Suariyani, NLP. 2017. Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Vaksinasi HPV Pada Siswi SMA Swasta. *Jurnal MKMI*. 13(2):167–175.
- Dwipoyono, B. 2009. Kebijakan Pengendalian Penyakit Kanker Serviks di Indonesia.
- Elamurugan, S., Rajendran, P., and Thangamani, S. 2016. Cervical Cancer Screening : Awareness , Attitude , And Practice Of Indian Women. *Tropical Journal of Medical Research*, 19(1): 42–46.
- Fridayanti, W. 2016. Efektifitas Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Terhadap Iva Test Di Wilayah Puskesmas Sukoharjo 1 Tahun 2016. In *Prosiding: Seminar Nasional Dan Presentasi Hasil-Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat kasus: 207–214*.
- Fridayanti, W., dan Laksono, B. 2017. Keefektifan Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Tentang Tes IVA pada Wanita Usia 20-59 Tahun. *Public Health Perspective Journal*. 2(2): 124–130.
- Hesty, Rahmah, dan Nurfitriani. 2019. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi Wus dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 19(1): 42–46.
- Hesty, W. 2020. Buku Saku Kanker Serviks Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Pada WUS. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat*. 1(1): 32 – 39.
- Kemendes R1. 2015. Situasi Penyakit Kanker. Jakarta, Indonesia: Pusat Data dan Informasi.
- Riani EN., dan Ambarwati, D. 2020. *Early Detection* Kanker Serviks Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Hidup Perempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 3(2) : 1-9
- Lee EE, Fogg L, and Meno U. 2008. Knowledge and belief related to cervical cancer and screening among Korean American women. *WJN [online serial]*. 30(8): 960-74
- Notoatmodjo, S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta, Indonesia: Rineka Cipta.
- Radji, M. 2009. Vaksin Kanker. *Majalah Ilmu Kefarmasian*, VI(3): 109–118.

- Triharini, M., Yunitasari, E., Armini, NKA., Kusumaningrum, T., Pradanie, R., dan Nastiti, AA. 2019. Pemberdayaan Perempuan Melakukan Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Pelatihan Metode Reproductive Organ Self Examination (ROSE) Sebagai Upaya Deteksi Dini Penyakit Kanker Serviks. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dalam Kesehatan*. 1 (1): 1-9
- Wiknjosastro, H. 2010. *Ilmu Kandungan*. Jakarta, Indonesia: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.

LAMPIRAN

1. Dokumentasi Kegiatan Penyuluhan Kesehatan



2. Dokumentasi Kegiatan Pelatihan Pengambilan Sampel *Pap Smear* Bagi Tenaga Kesehatan

